

Nama : Nida Yasmin Sofiyah

NPM : 2313031026

Kelas : A

Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi

Ujian Tengah Semester

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.
 - a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?

Jawab :

Menurut analisis saya, auditing sangat penting di era digital saat ini karena cara perusahaan melakukan transaksi keuangan sangat berbeda dibandingkan sebelumnya. Saat ini hampir seluruh transaksi dilakukan melalui sistem komputerisasi, aplikasi, dan jaringan internet dengan jumlah transaksi yang sangat besar setiap harinya. Kondisi ini memang membuat proses bisnis menjadi lebih cepat dan efisien, tetapi di sisi lain juga bisa menimbulkan risiko baru seperti kesalahan sistem, kesalahan input data, manipulasi informasi, bahkan kecurangan yang bisa terjadi tanpa mudah terdeteksi. Dalam situasi seperti ini, laporan keuangan tidak cukup hanya disusun berdasarkan pencatatan akuntansi saja, tetapi perlu diperiksa kembali oleh pihak independen melalui proses audit. Auditor tidak hanya memeriksa angka-angka saja, tetapi juga menilai apakah sistem yang digunakan perusahaan sudah mampu menghasilkan informasi yang benar, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut saya, audit memberikan jaminan tambahan bahwa laporan keuangan tersebut benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, bukan hanya sekadar hasil pencatatan internal. Dengan adanya auditing, kepercayaan investor, kreditur, dan pihak lain terhadap perusahaan menjadi lebih tinggi karena laporan keuangan telah melalui proses pemeriksaan profesional.

b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

Jawab:

Menurut analisis saya, jika perusahaan tidak diaudit maka laporan keuangan yang disajikan hanya bersumber dari internal perusahaan tanpa ada pembuktian dari pihak luar yang independen. Hal ini tentu akan menimbulkan keraguan bagi investor, kreditor, maupun pihak lain yang ingin menggunakan laporan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, tanpa audit, potensi kesalahan pencatatan dan kecurangan akan lebih sulit diketahui karena tidak ada proses pemeriksaan yang menyeluruh. Perusahaan juga bisa dianggap kurang profesional karena tidak memiliki laporan keuangan yang telah diverifikasi oleh auditor. Bahkan dalam beberapa kondisi, perusahaan bisa kesulitan memperoleh pinjaman atau investasi karena laporan keuangannya dianggap kurang meyakinkan. Menurut saya, audit bukan hanya kewajiban formal, tetapi juga kebutuhan penting untuk menjaga kredibilitas perusahaan di mata publik.

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan

Jawab:

Peer review pada Kantor Akuntan Publik dapat dianalogikan seperti proses saling mengoreksi antar sesama profesional untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sudah benar-benar sesuai dengan standar yang berlaku. Ibarat seorang dosen yang artikelnya ditelaah oleh dosen lain sebelum dipublikasikan, peer review bukan bertujuan mencari kesalahan, melainkan menjaga kualitas hasil pekerjaan. Dalam praktik audit, auditor memiliki tanggung jawab besar karena hasil kerjanya menjadi dasar kepercayaan banyak pihak terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme yang memastikan bahwa auditor juga berada dalam sistem pengawasan kualitas. Peer review menjadi sarana untuk menilai apakah prosedur audit telah dilaksanakan dengan tepat, dokumentasi memadai, dan kesimpulan audit diambil berdasarkan bukti yang cukup. Bagi perusahaan, keberadaan peer review memberikan keyakinan tambahan bahwa auditor yang memeriksa laporan keuangan mereka bukan hanya profesional secara individu, tetapi juga berada dalam sistem kontrol mutu profesi. Hal ini pada akhirnya ikut menjaga reputasi profesi akuntan publik di mata masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian dalam Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan yang menjelaskan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh sistem pengendalian dan evaluasi yang baik.

b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

Jawab:

Tanpa peer review, kualitas pekerjaan auditor tidak pernah dinilai oleh pihak lain yang memiliki kompetensi yang sama. Kondisi ini berpotensi menimbulkan penurunan kualitas audit karena tidak ada evaluasi tambahan terhadap prosedur yang telah dilakukan. Kesalahan dalam penerapan prosedur audit, kurangnya bukti yang dikumpulkan, atau kesimpulan yang kurang tepat bisa saja terjadi tanpa disadari. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit dan bahkan terhadap profesi akuntan publik secara keseluruhan. Peer review pada dasarnya menjadi bentuk pengendalian mutu dalam profesi audit. Tanpa mekanisme ini, standar profesional akan sulit dijaga secara konsisten.

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya

Jawab:

Akuntansi dan auditing sering dianggap sama karena sama-sama berkaitan dengan laporan keuangan, padahal keduanya memiliki peran yang berbeda. Akuntansi berfokus pada proses pencatatan, penggolongan, dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi setiap hari di perusahaan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus oleh bagian internal perusahaan. Dan auditing dilakukan setelah laporan keuangan selesai disusun. Auditor tidak ikut dalam proses pencatatan, melainkan memeriksa apakah laporan yang telah dibuat tersebut sudah disajikan secara wajar sesuai standar akuntansi. Ilustrasinya dapat diibaratkan seperti ini bagian akuntansi adalah pihak yang “menulis laporan cerita keuangan perusahaan”, sedangkan auditor adalah pihak yang “membaca dan memeriksa apakah cerita tersebut sesuai dengan fakta yang ada”. Jika orang yang menulis cerita juga yang memeriksa, tentu objektivitasnya diragukan. Karena itu, auditing harus dilakukan oleh pihak independen. Perbedaan fungsi ini penting karena menjadi dasar mengapa audit dibutuhkan dalam perusahaan.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?

Jawab:

Pengendalian intern membantu auditor memahami seberapa besar risiko kesalahan maupun kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Melalui pemahaman terhadap sistem pengendalian intern, auditor dapat menentukan seberapa luas prosedur audit yang harus dilakukan. Jika pengendalian intern perusahaan berjalan efektif,

auditor dapat mengurangi pengujian rinci karena sistem sudah cukup dapat dipercaya. Dan jika pengendalian intern lemah, auditor harus melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam karena risiko kesalahan lebih tinggi. Dengan kata lain, kualitas pengendalian intern sangat memengaruhi strategi dan pendekatan audit yang dilakukan auditor. Hal ini membuat pengendalian intern menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas audit. Penelitian pada Jurnal Paradigma Ekonomika juga menekankan bahwa pengendalian internal berperan besar dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

Jawab:

Pengendalian intern memiliki fungsi yang sangat luas dalam perusahaan. Selain untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, pengendalian intern juga berfungsi menjaga aset perusahaan, memastikan data keuangan akurat, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Dengan adanya pengendalian intern, setiap aktivitas keuangan memiliki prosedur yang jelas dan dapat diawasi. Hal ini membuat peluang terjadinya penyalahgunaan wewenang menjadi lebih kecil. Tanpa pengendalian intern yang baik, perusahaan akan sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan, kehilangan aset, maupun tindakan kecurangan.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?

Jawab:

Jumlah transaksi dalam perusahaan umumnya sangat banyak dan terus bertambah. Hal ini membuat auditor tidak memungkinkan untuk memeriksa semua transaksi secara satu per satu karena akan memakan waktu dan biaya yang besar. Karena kondisi tersebut, auditor menggunakan teknik sampling. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil sebagian transaksi yang dianggap dapat mewakili seluruh data. Dari sampel itu, auditor tetap bisa memahami gambaran umum kondisi transaksi perusahaan tanpa harus memeriksa semuanya. Penggunaan sampling membuat proses audit menjadi lebih hemat waktu dan biaya, tetapi hasilnya tetap bisa dipercaya. Hal ini karena data yang dipilih sudah mewakili keseluruhan transaksi. Teknik ini juga membantu auditor untuk lebih memusatkan perhatian pada transaksi yang berisiko tinggi. Dengan begitu, proses pemeriksaan menjadi lebih terarah dan hasilnya lebih akurat.

- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

Jawab:

Dalam audit, tidak ada satu metode sampling yang selalu paling benar untuk semua kondisi. Auditor biasanya menyesuaikan metode yang digunakan dengan tujuan pemeriksaan dan kondisi data yang sedang dianalisis. Salah satu metode yang cukup sering dipakai adalah random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Cara ini dipilih karena setiap data punya kesempatan yang sama untuk terpilih, jadi hasilnya lebih objektif dan tidak condong ke bagian tertentu. Selain itu, ada juga metode lain seperti pengambilan sampel berdasarkan urutan tertentu, misalnya setiap beberapa data sekali, serta metode yang bergantung pada pertimbangan auditor. Biasanya, metode tersebut digunakan jika auditor ingin fokus pada data tertentu yang dianggap penting atau berisiko. Kalau dilihat secara umum, random sampling lebih sering digunakan karena caranya sederhana dan cukup mampu menggambarkan kondisi keseluruhan data.

Rujukan:

- Lisa, O., Muawanah, U., Heriyadi, H., & Dahlan, A. (2023). Internal Control As A Mediator Of Audit Quality. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(3), 570-587.
- Junaidar Handayanto, A., dkk. (2025). Kualitas laporan keuangan: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Perbankan di BEI. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 20(2), 24-33.
- Laksmi Ayu, N. K., dkk. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Efektivitas Audit Internal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Budaya Akuntansi dan Audit*, 4 (2), 89-97.
- Nur Ikhsan, S. H., dkk. (2024). Pengaruh auditor internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(2).117-124.